

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan sumber daya manusia secara langsung maupun tidak langsung melalui pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yang cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 mengenai dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional di atas, lebih menekankan pada upaya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk dijadikan subjek yang berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional. Realisasi dari fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yaitu :

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di dalamnya terdiri dari pendidikan keterampilan dan keahlian, sedangkan pendidikan informal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah, yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar hidup mandiri dan dapat menjadi tenaga kerja yang memiliki potensi sesuai dengan kebutuhan industri, sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004:7), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan giat dalam berkopetensi beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri mampu jenjang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kopetensi-kopetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih sebagaimana tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yaitu, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif dan berkopetensi untuk memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 3 Cimahi adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan bidang pariwisata yang memiliki program keahlian, yaitu Tata Boga, Perhotelan (PH) dan Program Keahlian Tata Busana. Tujuan dari Program

Keahlian Tata Busana seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK (2009:2) yaitu:

Membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar berkopeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, menghias busana sesuai desain, mengelola usaha dibidang busana.

Mengacu pada tujuan Program Keahlian Tata Busana, maka kurikulum SMK Negeri 3 Cimahi diperangkati dengan beberapa mata diklat yang di kelompokkan ke dalam 3 program, yaitu : Program normatif, merupakan mata diklat umum yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik, Program adaptif, merupakan mata diklat pendukung untuk melengkapi program produktif dan Program produktif, merupakan program keahlian, yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional. Salah satu standar kompetensi program produktif yang perlu dimiliki oleh peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi, yaitu Standar Kompetensi Memilih bahan baku busana.

Standar kompetensi memilih bahan baku busana, yang perlu dikuasai peserta didik kelas XI meliputi 6 kompetensi dasar, salah satunya menentukan bahan pelengkap busana, yaitu kompetensi dasar dari penguasaan jenis bahan pelengkap busana yang *accepted* dan *reject*, bahan pelengkap sesuai desain dan warna bahan, dan menentukan jumlah bahan pelengkap sesuai kebutuhan.

Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran “Menentukan Bahan Pelengkap Busana”, akan mengalami perubahan-perubahan tingkah laku dari hasil belajarnya, seperti yang dikemukakan Nana Sudjana (2001 :3) bahwa: “

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.” Hasil belajar “Menentukan Bahan Pelengkap Busana” yang diharapkan dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, dan evaluasi tentang bahan pelengkap busana fungsional meliputi, jenis tutup tarik, gasper, kancing, benang jahit, bantalan bahu dan bahan pelapis yang *accepted* dan *reject*. Ditinjau dari kemampuan afektif hasil belajar yang diharapkan meliputi kesiapan, minat, motivasi, disiplin, kerja keras dan keinginan dalam mengikuti pembelajaran menentukan bahan pelengkap busana, sedangkan dari kemampuan psikomotor peserta didik diharapkan memiliki keterampilan memilih bahan pelengkap busana fungsional dari jenis tutup tarik, gasper, kancing, benang jahit, bantalan bahu dan bahan pelapis yang *accepted* dan *reject*.

Bahan pelengkap busana yang termasuk ke dalam bahan yang *accepted* ialah bahan yang tidak memiliki cacat bahan, cacat bentuk, dan cacat warna, sedangkan bahan pelengkap busana yang termasuk bahan *reject* ialah bahan yang terdapat cacat bahan, cacat bentuk, dan cacat warna. Hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana ditinjau dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan sebagai *Piece Goods Quality Control* di Garmen.

Garmen adalah jenis usaha yang bergerak di bidang busana dengan jumlah produksi dalam skala besar, peralatan dan tenaga kerja yang digunakan harus memenuhi standar industri. Standar kualitas produk busana, harus sesuai target dan kualitas yang diharapkan oleh garmen, mulai dari bahan pelengkap busana, bahan busana, proses produksi, sampai hasil jadi.

*Piece goods quality control* adalah satu profesi pekerjaan yang ahli dibidang pemeriksaan pelengkap busana. Seorang *piece goods quality control* harus memiliki ketelitian dan keterampilan memisah misahkan (*grading*) pelengkap busana yang dapat diterima (*accepted*) dan yang ditolak (*reject*), sesuai prosesnya standar kualitas dalam memisahkan (*grading*) bahan pelengkap harus yang ditetapkan oleh garmen, sebelum dijadikan sampel oleh bagian produksi. Pengendalian mutu pelengkap busana, dilakukan secara *estimasi* (perkiraan) untuk satu produksi busana, kemudian *inspecting* (memeriksa) pelengkap busana yang *accepted* dan *reject*. Pelengkap busana yang *accepted*, selanjutnya diproses melalui *testing* (menguji/mencoba) untuk kelayakan pemakaian, dan *grading* (digolongkan) sesuai fungsi dan kegunaanya. Kompetensi yang harus di miliki oleh *piece goods quality control* adalah mampu menentukan bahan pelengkap busana yang di lihat dari bahan yang di gunakan, bentuk, model, dan ukuran dari setiap jenis bahan pelengkap busana.

Peserta didik yang telah siap untuk menjadi *piece goods quality control* adalah peserta didik yang telah memiliki pengetahuan, keterampilan dalam *inspecting*, *testing*, dan *grading* bahan pelengkap busana ditunjang oleh kondisi fisik, mental dan emosional. Sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010 : 113), “Kesiapan adalah Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu, terhadap suatu situasi”

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, mendorong penulis untuk mengetahui kontribusi hasil belajar “menentukan bahan pelengkap busana” terhadap kesiapan sebagai “*piece goods quality control*” di

garmen, pada peserta didik tingkat XI Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi

Mohammad Ali (1992:37), menjelaskan bahwa “..identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa dan ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan”. Sesuai dengan pendapat tersebut, identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dalam melaksanakan penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

a. kompetensi dasar menentukan bahan pelengkap busana, ditinjau dari hasil belajar dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor:

1.) Hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana dilihat dari kemampuan kognitif meliputi penguasaan, pengetahuan, pemahaman, dan evaluasi tentang bahan pelengkap busana yang fungsional meliputi, jenis tutup tarik, gasper, kancing, benang jahit, bahan pelapis, dan bantalan bahu, pengetahuan memilih dan memisahkan bahan pelengkap busana yang *accepted* dan yang *reject*, sebagai kesiapan *piece goods quality control* di garmen.

2.) Hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana dilihat dari kemampuan afektif berupa sikap ketelitian, sikap meningkatkan motivasi, sikap mengembangkan kemampuan dan wawasan, serta sikap menerima kritik dan

saran dari guru atau teman terhadap kesiapan sebagai *piece goods quality control* di garmen.

- 3.) Hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana dilihat dari kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan dalam memilih bahan pelengkap busana fungsional yang *accepted* dan *reject*.
- 4.) Peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menentukan bahan pelengkap busana yang ditunjang kondisi fisik berupa kesehatan tubuh dan mental, meliputi kematangan dan motivasi yang ada pada diri peserta didik diharapkan siap sebagai *piece goods quality control* di garmen.

## 2. Perumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah, yang merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai lebih spesifik dan dapat terealisasikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Berapa besar Kontribusi Hasil Belajar “Menentukan Bahan Pelengkap Busana” Terhadap Kesiapan Sebagai *Piece Goods Quality Control* di Garmen?”

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman bagi penulis untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu :

Tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui berapa kontribusi hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana terhadap kesiapan sebagai *piece goods quality control* di garmen pada peserta didik kelas XI program studi tata busana SMK Negeri 3 Cimahi. Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang :

- a. Hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana berkaitan dengan:
  - 1) Kemampuan kognitif mencakup : pengetahuan, pemahaman, dan evaluasi tentang bahan pelengkap busana fungsional meliputi, jenis *zipper*, gasper, kancing, benang jahit, bahan pelapis, dan bantalan bahu yang *accepted* dan *reject*.
  - 2) Kemampuan afektif : meliputi kesiapan, minat, motivasi, disiplin, kerja keras dan keinginan dalam mengikuti pembelajaran menentukan bahan pelengkap busana
  - 3) Kemampuan psikomotor : meliputi keterampilan memilih bahan pelengkap busana fungsional meliputi jenis *zipper*, gasper, kancing, benang jahit, bahan pelapis, dan bantalan bahu yang *accepted* dan *reject*.
- b. Kesiapan peserta didik Program Studi Keahlian Tata Busana tingkat XI SMK Negeri 3 Cimahi sebagai *piece goods quality control* di garmen, meliputi kesiapan dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Kontribusi hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana (sebagai variabel X) terhadap kesiapan sebagai *piece goods quality control* di garmen (sebagai variabel Y).

- d. Besarnya kontribusi hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana sebagai *piece goods quality control* di garmen

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. terutama bagi:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan mengenai menentukan bahan pelengkap busana dan dapat mengembangkan pembelajaran menentukan bahan pelengkap busana bagi peserta didik tingkat XI kelas busana 2 SMK Negeri 3 Cimahi

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bekal dan motivasi bagi peserta didik sebagai kesiapan menjadi *piece goods quality control* di garmen.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai kontribusi hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana terhadap kesiapan sebagai *piece goods quality control* di garmen, secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bagian, yaitu: Bab 1 pendahuluan penelitian berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, berisi tentang tinjauan kompetensi dasar menentukan bahan pelengkap busana, jenis-jenis bahan pelengkap busana

fungsional, hasil belajar menentukan bahan pelengkap busana, kesiapan sebagai *piece goods quality control* di garmen, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab III metodologi penelitian, berisi tentang lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian, Bab V kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran.

